Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, or JSEB, published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra since 2010, and issued three times a year (*January, May and September*).

This journal aims to become a medium for disseminating the works done by researchers both from Indonesian and overseas.

JSEB specializes on economics and business studies, including *public economics, economic development, industrial economics, monetary and banking, Islamic economics, business ethics, e-business, sharia management, and entrepreneurship.*

Languages used in this journal are Indonesia and English

Editor in Chief

- Muhammad Fuad, Universitas Samudra (GS ID: ib5r3bMAAAAJ, Scopus ID: 57200984235), Indonesia

Editors

- A. Sakir, Universitas Syiah Kuala (GS ID: SCWAJN0AAAAJ, Scopus ID: 57219230331), Indonesia.
- Safrizal, Universitas Samudra (GS ID: e5WZlDIAAAAJ), Indonesia.
- Ahmad Ridha, Universitas Samudra (GS ID: w_8WdYoAAAAJ), Indonesia.
- Dewi Rosa Indah, Universitas Samudra (GS ID: Dgq3PuYAAAAJ, Scopus ID: 57202773332), Indonesia.
- Husnah, Universitas Tadulako (GS ID: BCfN-xoAAAAJ), Indonesia.
- Syafrida Hafni Sahir, Universitas Medan Area (GS ID: f4CfD_wAAAAJ, Scopus ID: 57215917862), Indonesia.
- Titis Shinta Dewi, Universitas Negeri Malang (GS ID: dGDWgXgAAAAJ), Indonesia.
- Yani Rizal, Universitas Samudra (GS ID: dDiOMOIAAAAJ), Indonesia.

- Daniel T H Manurung, ITB Widya Gama Lumajang (GS ID: XvEFXBYAAAAJ, Scopus ID: 57202296207), Indonesia.
- Anita Ade Rahma, UPI YPTK Padang (GS ID: qPf5npIAAAAJ, Scopus ID: 57213519576), Indonesia.

Layout Editor
- Muhammad Achyar , Universitas Samudra, Indonesia
- Amiruddin , Universitas Samudra, Indonesia

Secretariat
- Mirta Meutia Izfa , Universitas Samudra, Indonesia

- **INDEXING BY:**

Vol 15 No 1 (2024): JSEB
PUBLISHED: 2024-01-11

ARTICLES

- **Lean Manufacturing Implementation through Value Stream Mapping on Gold Products**
  Asfhanda Simamora, Rizqiah Insanita
  1-15
  - PDF
- **Reaksi Pasar atas Pelaksanaan Serah Terima Presidensi Group of Twenty (G20) Indonesia**
  I Gusti Ayu Agung Kadek Rheina Kusuma, Gerianta Wirawan Yasa
  16-28
  - PDF
- **Penyusunan Tarif PNBP untuk Layanan Reuse dan Recycle Sumber Radioaktif Tertutup Limbah Radioaktif Tidak Terpakai di Unit Instalasi Pengolahan Limbah Nuklir BRIN**
  Widya Handayani, R. Luki Karunia, Edy Sutrisno
  29-43
  - PDF
- **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kesejahteraan Karyawan di PT. Mohtra Agung Persada**
  Kharisma Syafitri, Minto Waluyo
  44-56
  - PDF

- **Niat Beli Ulang Generasi Milenial Masa Pandemi Covid-19: Peran Desain Produk, Citra Merek dan Persepsi Harga pada Produk Pakaian**
  Soni Harsono, Muhamad Ferdian Hadi
  57-70
  - PDF
- **Aaker Customer Implementation through Brand Equity in RTV Innovation Marketing Programs**
  Firman Okta Yandri, Endy Gunanto Marsasi
  71-88
  - PDF
- **Reaksi Pasar atas Pergantian Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2022**
  Dewa Ngakan Putu Hary Gunawan, Dewa Gede Wirama
  89-99
  - PDF
- **Penggunaan Analisis SWOT dan Uji Litmus dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Modal untuk Peningkatan Produksi UMKM Ina Konveksi**
  Nurhayati Nurhayati, Ika Kristianti, Carolina Lita Permatasari
  100-116
  - PDF
- **Analysis of Factors that Influence the Customer Loyalty in Modern Pharmacy Retail in Indonesia**
  Josephine Tandiono, Anna Amalyah Agus
  117-129
  - PDF
- **An Investigation of the Effect of Covid-19 on Efficient Market Hypothesis (EMH) Anomalies: Econometric Approach**
  Purwanto Widodo
  130-143
  - PDF
- **Determinan Keputusan Membayar Zakat pada BAZNAS dan LAZ: Studi Bibliometric VOSviewer dan Literature Review**
  Muhammad Al Faruq, Yuniarti Hidayah Suyoso Putra
  144-161
  - PDF
- **Komparasi Efisiensi Bank Umum Konvensional Pemerintah dan Bank Umum Konvensional Swasta dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis**
  Muktar Redy Susila, Wawan Cahyo Nugroho, Dian Arini
  162-173
  - PDF
- **Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dari Berbagai Sektor**
  Puteri Zaura Aprilia Nurpan, Salahudin Salahudin, Syamsulrizal Syamsulrizal, Devita Prinanda
  174-187
  - PDF

Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 15, Nomor 1, Januari 2024
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Reaksi Pasar atas Pelaksanaan Serah Terima Presidensi *Group of Twenty* (G20) Indonesia

Market Reaction to the Handover of the Indonesian Group of Twenty (G20) Presidency

I Gusti Ayu Agung Kadek Rheina Kusuma[*)], **Gerianta Wirawan Yasa**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
**e-mail korespondensi: rheina.kusuma19@student.unud.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 14 Juli 2022
Disetujui: 5 Februari 2023
Dipublikasikan: Januari 2024

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v15i1.8009

Cara Mensitasi :
Kusuma, I. G. A. A. K. R., & Yasa, G. W. (2024). Reaksi pasar atas pelaksanaan serah terima presidensi *group of twenty* (G20) Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(1), 16-28. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.8009.

Abstrak

Pada tanggal 30-31 Oktober 2021 *Group of Twenty* (G20) melaksanakan serah terima presidensi kepada Indonesia di Roma, Italia. Tujuan penelitian ini untuk menguji reaksi pasar modal atas serah terima presidensi G20 Indonesia. Pengukuran reaksi pasar pada penelitian ini menggunakan proksi *abnormal return*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling menggunakan *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 673 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah one sample t-test. Hasil analisis data menunjukkan terdapat reaksi positif terjadi selama lima hari, dan reaksi negatif terjadi selama satu hari. Simpulan penelitian ini yaitu pasar bereaksi positif terhadap peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia.

Kata Kunci: Presidensi *Group of Twenty* (G20), Reaksi Pasar, *Return* Abnormal, Studi Peristiwa.

Article Info

Article History :
Received: 14 July 2022
Accepted: 5 February 2023
Published: January 2024

DOI Number :
10.33059/jseb.v15i1.8009

How to Cite :
Kusuma, I. G. A. A. K. R., & Yasa, G. W. (2024). Reaksi pasar atas pelaksanaan serah terima presidensi *group of twenty* (G20) Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(1), 16-28. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.8009.

Abstract

On 30-31 October 2021 the Group of Twenty (G20) carried out the handover of the presidency to Indonesia in Rome, Italy. The purpose of this study was to examine the reaction of the capital market on the handover of the Indonesian G20 presidency. Measurement of market reaction in this study using abnormal return proxies. The population used is all companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method uses non-probability sampling with a purposive sampling technique. The samples used were 673 companies. The data analysis technique used is one sample t-test. The results of data analysis showed positive reactions occurred for five days, and negative reactions occurred for one day. The conclusion of this study is that the market reacted positively to the handover of the Indonesian G20 presidency.

Keywords: *Abnormal Return, Event Study, Group of Twenty (G20) Presidency, Market Reaction.*

2614-1523/©2024 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dalam pasar modal terdapat dua pilihan yaitu menjadi investor atau trader. Trader memperoleh keuntungan melakukan transaksi jual beli sekuritas dalam waktu sangat singkat, dengan cara membeli sekuritas lalu menjualnya saat harganya naik; sebaliknya, investor akan menahan sekuritas dalam waktu yang lama untuk memperoleh keuntungan (Mardhiah, 2017). Melalui pasar modal, para investor yang memiliki dana surplus dapat memilih mengalokasikan investasi pada berbagai jenis sekuritas dengan harapan mendapatkan *return* (Handini & Astawinetu, 2020). Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana melalui jual-beli sekuritas. Selain itu, pasar modal juga dikenal sebagai pasar yang digunakan untuk aktivitas perdagangan sekuritas jangka panjang, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2017).

Sebagai investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam perusahaan, penting bagi dirinya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan melakukan penilaian sebelum mempercayakan dana yang dimilikinya untuk dikelola (Utami & Purbawangsa (2021). Hal ini bertujuan agar dana yang diinvestasikan benar-benar menghasilkan keuntungan bagi investor bersangkutan. Peristiwa yang terjadi dalam pasar modal, baik itu peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi, membawa informasi yang berpotensi mempengaruhi pasar modal. Sejumlah kajian telah dilaksanakan untuk menganalisa reaksi pasar terhadap peristiwa-peristiwa tersebut, dan berhasil membuktikan bahwa peristiwa-peristiwa tersebut mengandung informasi yang relevan bagi pelaku pasar modal, yang kemudian tercermin dalam reaksi pasar.

Beberapa studi peristiwa yang berhasil membuktikan suatu peristiwa memiliki informasi yang bagi investor di pasar modal. Misalnya, kemunculan peristiwa yang membawa kabar baik disertai dengan respon positif. Hal ini dibuktikan oleh Kusumaningarti (2022) dalam penelitian mengenai pengaruh kebijakan *new normal* pada perusahaan LQ45 yang bereaksi positif karena adanya *abnormal return*. Beberapa pnelitian lainnya dilakukan Alam *et al*. (2020) mengenai kebijakan *lockdown* di India yang mendapat respon positif; Du *et al*. (2022) menemukan reaksi positif fari dampak konflik Rusia-Ukraina di pasar energi global; Permana *et al*. (2013) mengenai peristiwa Pilkada Gubernur DKI Jakarta tahun 2012 yang menunjukkan pasar memberikan respon positif dengan adanya perbedaan *abnormal return* positif pada peristiwa tersebut. Selain itu, penelitian oleh Aldhepis *et al*. (2022) tentang reaksi pasar yang positif terhadap kebijakan *tax amnesty* menunjukkan reaksi terhadap peristiwa tersebut; maupun hasil studi Setyawati & Widarjo (2023) yang menemukan pasar bereaksi positif terhadap beberapa aksi demonstrasi.

Di sisi lain, ada peristiwa yang dianggap kabar buruk disertai dengan respon negatif. Hal ini dibuktikan oleh Pondaag *et al*. (2020) yang meneliti tentang krisis finansial global (yaitu: *China's black monday*) yang menunjukkan pada saat peristiwa diperoleh pasar bereaksi negatif karena sebagian investor yang tergabung dalam sektor aneka industri menginterpretasikan peristiwa itu sebagai kabar buruk (*bad news*). Selanjutnya, penelitian dari Lee & Setiawati (2021) serta Sakawa & Watanabel (2023) tentang dampak pengumuman *Covid-19* di Indonesia tahun 2020 yang menunjukkan reaksi negatif karena pasar modal menerima informasi dari peristiwa ini sebagai kabar buruk. Kemudian didukung juga oleh penelitian Yousaf *et al*. (2022) mengenai konflik antara Rusia dan Ukraina yang menunjukkan adanya reaksi negatif dan dianggap sebagai kabar buruk oleh pasar atau investor.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Namun, peristiwa yang diduga membawa kabar baik atau buruk, pada kenyataannya tidak selalu mendapat respon dari pasar. Misalnya, dalam penelitian Azisanabely (2020) mengenai penyelenggaraan *Asian Games* 2018 dimana pasar tidak menunjukkan reaksi sehingga dianggap tidak memiliki kandungan informasi bagi investor. Penelitian lain dilakukan oleh Utami dan Purbawangsa (2021) mengenai pengumuman penurunan harga BBM yang juga tidak menunjukkan reaksi pasar. Hartono dan Fajri (2020) juga berikutnya tidak menemukan reaksi pada peristiwa Pemilu tahun 2019; maupun studi Gumanti *et al*. (2018) juga tidak menemukan reaksi dari jatuhnya pesawat AirAsia terhadap pasar saham Malaysia.

Perlu diketahui, Indonesia di tahun 2022 mendapatkan kehormatan menjadi Presidensi G20 untuk pertama kalinya. Penunjukan Indonesia sebagai Presidensi G20 tahun 2022 diumumkan pada KTT G20 ke-15 yang diadakan di Riyadh, Arab Saudi pada tanggal 22 November 2020 lalu. Serah terima Presidensi G20 dari Italia kepada Indonesia dilakukan pada KTT G20 yang berlangsung di Roma, Italia pada tanggal 31 Oktober 2021. Upacara serah terima Presidensi G20 ini dijadwalkan akan berlangsung pada sesi penutupan KTT G20 di La Nuvola, Roma, Italia. Tentunya Indonesia bisa terpilih menjadi presidensi G20 ini tidak lepas dari adanya kepercayaan anggota G20 akan Indonesia. Hal ini sejalan dengan alasan mengapa Indonesia bisa menjadi negara satu-satunya di kawasan Asia Tenggara yang merupakan anggota G20 (Dzulfaroh, 2022). Terdapat berbagai dampak positif diserahkannya presidensi G20 kepada Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Airlangga Hartarto mengungkapkan terdapat tiga manfaat besar bagi Indonesia dengan menjadi Presidensi G20, yakni manfaat ekonomi, pembangunan sosial, dan politik.

Peristiwa presidensi G20 Indonesia menarik perhatian investor dalam dan luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Topik penting yang dibahas di *Finance Track* G20 Indonesia 2022 adalah *sovereign wealth fund* (SWF). Perlu diketahui bahwa SWF adalah dana investasi yang dikelola oleh lembaga negara melalui *Indonesia Investment Authority* (INA) atau Lembaga Pengelola Investasi (LPI) berdasarkan PP 74 Tahun 2020. Dengan adanya LPI ini, nantinya mereka bertugas mengelola dana investasi secara transparan dan dapat menarik minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia (Redaksi KPPN, 2022).

Dalam konferensi pers virtual pada tanggal 10 November 2022, Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, menyatakan bahwa Kementerian Investasi akan memanfaatkan momentum G20 sebagai kesempatan strategis yang harus dimanfaatkan dengan baik dan terukur (Kristianus, 2022). Tujuannya adalah untuk meyakinkan investor, baik dari dalam maupun luar negeri, agar tetap mempercayai Indonesia dan melanjutkan investasi mereka di negara ini, sehingga dapat bertahan dan berkembang. Posisi saat itu teridentifikasi *foreign direct investment* (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia terus meningkat. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap Indonesia. Hingga kuartal ketiga tahun 2022, investasi yang terealisasi mencapai Rp. 307,8 triliun, terdiri dari investasi dalam negeri (PMDN) sebanyak Rp. 138,9 triliun (45,1 persen), dan investasi asing (PMA) sebanyak Rp. 168,9 triliun (54,9 persen) (Kristianus, 2022).

Kepercayaan para anggota G20 menjadikan Indonesia sebagai presidensi G20 tahun 2022 merupakan kabar baik untuk Indonesia. sehingga diharapkan terjadi adanya reaksi positif terhadap pasar modal Indonesia. Reaksi pasar mengenai kabar baik ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon atau perubahan harga dari sekuritas bersangkutan secara signifikan ke arah positif. Berdasarkan dasar pemikiran ini, dinilai menarik untuk meneliti reaksi pasar atas pelaksanaan serah terima presidensi G20 Indonesia. Dalam konteks ini, digunakan metodologi penelitian yang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

melibatkan analisis data historis tentang kinerja pasar modal Indonesia sebelum, selama, dan setelah peristiwa serah terima presidensi G20. Penelitian ini dipandang dapat memberikan wawasan mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa serah terima presidensi G20, dimana jika terbukti ada perubahan harga yang signifikan dan positif maka hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efek peristiwa langka seperti serah terima presidensi G20 terhadap pasar modal suatu negara

TELAAH LITERATUR

Pasar efisien secara umum merupakan suatu pasar dimana harga sekuritas selalu sama dengan nilai investasinya sepanjang waktu (Syarifuddin, 2020). Ini berarti setiap saat terjadi setiap sekuritas dijual dengan harga yang adil. Pasar modal dikatakan efisien jika mampu bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap informasi yang tersedia untuk mencapai harga keseimbangan yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi itu (Reski *et al*., 2021). Efisiensi pasar merupakan bagian yang penting dari pasar karena menentukan seberapa dekat harga pasar atas suatu aset mencerminkan nilai fundamental atau intrinsiknya (Okoroafor & Leirvik, 2023). Hipotesis pasar efisien dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu *weak form*, *semi-strong form*, dan *strong form* (Hartono, 2017; Martinez-Blasco *et al*., 2023).

Event study (studi peristiwa) adalah salah satu metode penelitian yang memakai data pasar keuangan dalam mengukur dampak dari suatu peristiwa tertentu secara ekonomi terhadap nilai perusahaan, yang umumnya tercermin dalam harga saham dan volume transaksi (Purba, 2017; Sunardi *et al*., 2023). Metode *event study* banyak dipakai dalam kajian di bidang keuangan dan dapat diterapkan pada berbagai jenis peristiwa, seperti *initial public offerings* (IPO), *merger* & akuisisi, pengumuman laba, penerbitan utang atau saham baru, pengumuman variabel ekonomi makro seperti defisit perdagangan, dan lain sebagainya (MacKinlay, 1997). *Event study* digunakan untuk melihat reaksi investor terhadap perubahan informasi yang memengaruhi persepsi mereka tentang keuntungan masa depan dari perusahaan yang terpengaruh, yaitu persepsi pasar saham tentang kenaikan dan penurunan laba masa depan dari perusahaan yang terpengaruh (Eden *et al*., 2022; Martinez-Blasco *et al*., 2023).

Event study digunakan untuk menguji kandungan informasi dan digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat dari suatu peristiwa, yaitu dengan berfokus mempelajari bagaimana pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa dikarenakan pasar cenderung bereaksi terhadap peristiwa yang mengandung informasi baru atau merupakan kejutan (Pitriani & Wirama, 2020; Hartono, 2010). Sementara itu, peristiwa yang sudah diantisipasi atau diharapkan sebelumnya tidak akan menimbulkan reaksi yang signifikan dari pasar (Dwianto & Yulita, 2020).. Dalam *event study*, terdapat tiga model yang bida digunakan untuk mengestimasikan *return* ekspetasian, yaitu *market model*, *market-adjusted model*, dan *mean adjusted model* (Hartono, 2010),

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa akan semakin besar jika kejutan yang terkandung dalam peristiwa tersebut juga semakin besar. Ketika *abnormal return* (*return* tak normal) memiliki nilai nol, hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak merespons secara signifikan terhadap peristiwa tersebut; namun jika pasar bereaksi terhadap peristiwa maka terlihat adanya *abnormal return* yang signifikan (Pondaag *et al*., 2020; Sunardi *et al*., 2023). Arah dari *abnormal return*, baik positif maupun negatif, mengindikasikan arah reaksi pasar terhadap peristiwa bersangkutan apakah itu merupakan berita baik atau buruk. Pasar cenderung merespons secara positif terhadap peristiwa

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

berita baik dan secara negatif terhadap peristiwa berita buruk. Pasar bereaksi karena peristiwa mengandung informasi yang memiliki nilai ekonomis dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ada di pasar (Halimatusyadiyah, 2020; Dwianto & Yulita, 2020; Hartono, 2010). Karena adanya peristiwa, informasi baru mengenai nilai perusahaan menjadi diketahui oleh publik, sehingga harga saham perlu direvisi mengikuti nilai informasi baru tersebut.

Pada penelitian saat ini, peristiwa utama yang dianalisis adalah pelaksanaan serah terima Presidensi G20 Indonesia. Reaksi pasar dicerminkan oleh perubahan harga dari sekuritas yang terkait. Reaksi atau respon dari pasar dapat diukur dengan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga saham. *Abnormal return* akan terjadi ketika suatu peristiwa mempunyai informasi, sedangkan *abnormal return* tidak akan terjadi pada peristiwa yang tidak mengandung informasi. Pengumuman yang membawa informasi buruk cenderung mendapat respons negatif dari pasar, sementara pengumuman yang membawa informasi baik cenderung direspons positif oleh pasar (Saraswati & Mustanda, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa peristiwa yang memiliki informasi baik akan direspon positif, sehingga pasar bereaksi positif karena adanya *abnormal return* (Kusumaningarti, 2022; Aldhepis *et al*., 2022; Permana *et al*., 2013; Alam *et al*., 2020; Du *et al*., 2022; Setyawati & Widarjo. 2023). Reaksi positif dengan adanya *abnormal return* terhadap peristiwa tersebut akan dianggap sebagai kabar baik. Peristiwa serah terima presidensi G20 diargumentasikan dalam penelitian ini sebagai kabar baik berbasis informasi yang tersaji.

Kerangka pemikiran ini ditunjukkan dalam Gambar 1. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas layanan berpengaruh terhadap loyalitas mahasiswa perguruan tinggi IIB Darmajaya.

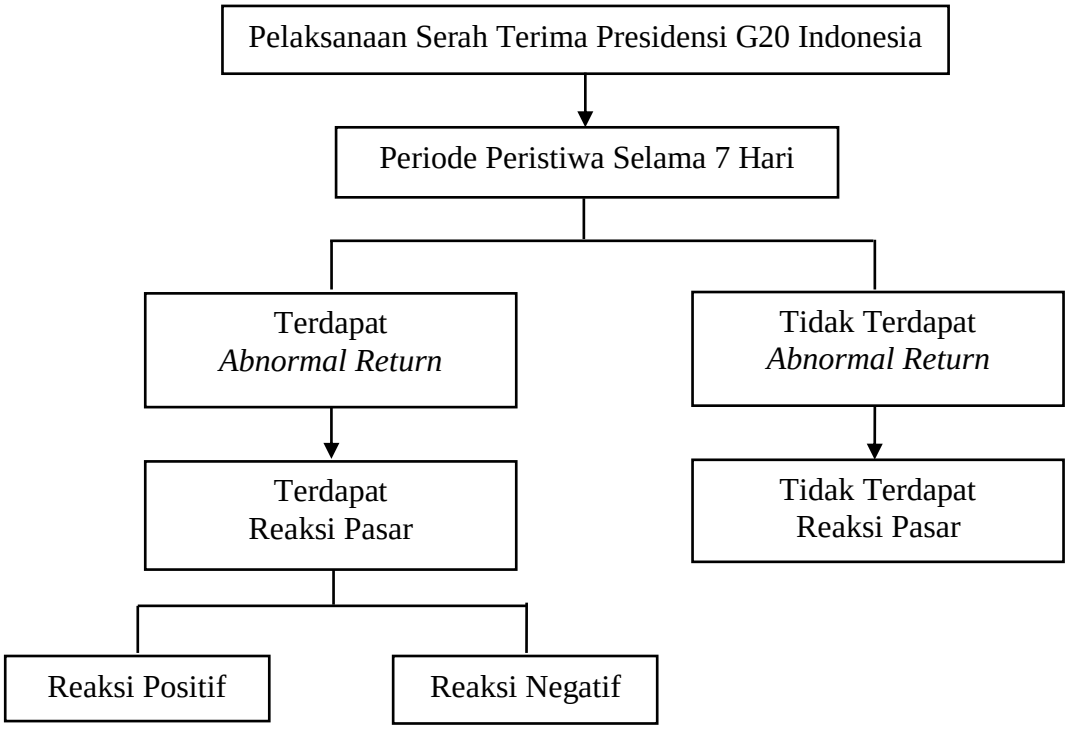

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (diolah), 2023.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* (studi peristiwa) dengan memfokuskan pada *event* serah terima presidensi G20. Peristiwa yang diuji adalah pada saat serah terima presidensi G20 yang terjadi pada tanggal 30-31 Oktober 2021 dengan menggunakan jendela peristiwa (*event window*) selama tujuh hari, yaitu tiga hari sebelum, saat hari peristiwa, dan tiga hari setelah peristiwa pada tanggal bersangkutan. Kondisi yang perlu diwaspadai dalam penentuan ini adalah bahwa pemilihan *event window* yang terlalu panjang dapat mengurangi daya uji statistik dan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan. Selain itu, semakin lama periode jendela peristiwa, maka menjadi semakin sulit untuk memisahkan dampak dari faktor-faktor lain yang dipandang juga bisa mempengaruhi pasar (Adnyani & Gayatri, 2018).

Sampel penelitian meliputi perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama selama 7 hari, yaitu tiga hari sebelum, hari peristiwa, dan tiga hari setelah peristiwa serah terima presidensi G20 pada tanggal 30-31 Oktober 2021. Populasi penelitian adalah 738 perusahaan terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 673 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.	738
2	Perusahaan Tbk yang sedang melakukan *corporate action* (*stock split*, pengumuman dividen, *right issue*, merger, dan akuisisi) selama periode penelitian.	(3)
3	Perusahaan Tbk yang memiliki data harga saham tidak lengkap atau saham tidak bergerak selama periode pengamatan diakibatkan tidak adanya aktivitas perdagangan maupun di *suspend.*	(62)
	Jumlah sampel yang akan diteliti	673

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model*. Model tersebut dipilih karena peristiwa G20 tidak hanya berpengaruh terhadap beberapa sektor perusahaan saja, maka *return* indeks pasar merupakan penduga terbaik untuk mengestimasi *return* (Handayani & Suartana, 2015). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya dapat diakses melalui situs *www.idx.co.id* dan *finance.yahoo.com*. Variabel tunggal yang diamati adalah reaksi pasar, yang diukur dengan *abnormal return* (Irawan & Candraningrat, 2020).

Penelitian ini melibatkan 738 perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Sampel penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2017; Pitriani & Wirama (2020) yaitu: (1) Perusahaan Tbk. yang tidak sedang melakukan *corporate action* (misal: *stock split*, pengumuman dividen, *right issue*, merger, dan akuisisi) selama periode penelitian; serta, (2) bukan sebagai perusahaan Tbk. yang memiliki data harga saham tidak lengkap atau saham tidak bergerak selama periode pengamatan diakibatkan tidak adanya aktivitas perdagangan ataupun di *suspend.*

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan pengujian dengan deskripsi atau gambaran tentang suatu data dalam penelitain yang terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi *central limit theorem* (CLT), sementara pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *one sample t-test*; dengan kriteria bahwa apabila nilai Sig.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

t yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan hipotesis terbukti, sebaliknya apabila nilai Sig. *t* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan hipotesis tidak bisa dibuktikan (Merthadiyanti & Yasa, 2019; Nuryadi *et al*., 2017).

HASIL ANALISIS

Uji Statistik Deskriptif

Dalam tahap awal analisis data, disajikan statistik deskriptif yang memberikan gambaran awal tentang *abnormal return*. Jenis *return* ini digunakan sebagai indikator untuk menganalisis reaksi pasar berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dirangkum pada Tabel 2 bahwa rata-rata *abnormal return* negatif terjadi pada periode T-1 dan T+2 menunjukkan *return* yang diperoleh lebih kecil dari yang diharapkan; sementara *abnormal return mean* positif terjadi pada periode T-3, T-2, T0, T+1, dan T+3, yang menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh lebih besar dari yang diharapkan.

Pada periode T-3, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0611 yang terjadi pada saham PT. Trisula International Tbk. (TRIS), dan nilai maksimum adalah 1,5778 yang terjadi pada saham PT. Yelooo Integra Datanet Tbk. (YELO); sehingga *abnormal return mean* pada periode T-3 adalah 0,0097 dengan besaran deviasi standar 0,0723. Pada periode T-2, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0575 yang terjadi pada saham PT. Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND), dan nilai maksimum adalah 0,2590 yang terjadi pada saham PT. Golden Flower Tbk. (POLU); sehingga *abnormal return mean* pada periode T-2 adalah 0,0041 dengan besaran deviasi standar 0,0343. Pada periode T-1, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0798 yang terjadi pada saham PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.(GHON), dan nilai maksimum adalah 0,3340 yang terjadi pada saham PT. Metro Realty Tbk (MTSM); sehingga *abnormal return mean* pada periode T-1 adalah -0,0012 dengan besaran deviasi standar 0,0381.

Pada periode T0 (tanggal peristiwa), nilai *abnormal return* minimum adalah -0,5698 yang terjadi pada saham PT. Yelooo Integra Datanet Tbk. (YELO), dan nilai maksimum adalah 0,3507 yang terjadi pada saham PT. Trimitra Prawara Goldland Tbk. (ATAP); sehingga *abnormal return mean* pada periode T0 adalah 0,0086 dengan besaran deviasi standar 0,0419. Pada periode T+1, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0608 yang terjadi pada saham PT. Gunung Raja Paksi Tbk. (GGRP), dan nilai maksimum adalah 0,3579 yang terjadi pada saham PT. Wahana Pronatural Tbk. (WAPO); sehingga *abnormal return mean* pada periode T+1 adalah 0,0057 dengan besaran deviasi standar 0,0395. Pada periode T+2, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0788 yang terjadi pada saham PT. Berlina Tbk. (BRNA), dan nilai maksimum adalah 0,2357 yang terjadi pada saham PT. Golden Flower Tbk. (POLU); sehingga *abnormal return mean* pada periode T+2 adalah -0,0036, dengan besaran deviasi standar 0,0332. Pada periode T+3, nilai *abnormal return* minimum adalah -0,0744 yang terjadi pada saham PT. Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. (RELI), dan nilai maksimum adalah 0,3441 yang terjadi pada saham PT. Bank JTrust Indonesia Tbk. (BCIC); sehingga *abnormal return mean* pada periode T+3 adalah 0,0032 dengan besaran deviasi standar 0,0362.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standar dari *abnormal return* harian sepanjang periode penelitian. Hasil uji ini nantinya bisa dijadikan bahan perbandingan dengan hasil uji hipotesis.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Periode Jendela	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
T-3	673	-0,0611	1,5778	0,0097	0,0723
T-2	673	-0,0575	0,2590	0,0041	0,0343
T-1	673	-0,0798	0,3340	-0,0012	0,0381
T0	673	-0,5698	0,3507	0,0086	0,0419
T+1	673	-0,0608	0,3579	0,0057	0,0395
T+2	673	-0,0788	0,2357	-0,0036	0,0332
T+3	673	-0,0744	0,3441	0,0032	0,0362

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Tabel 3. Hasil Uji *One Sample t-Test Abnormal Return*

Periode Jendela	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
T-3	0,0097	3,482	0,001	Signifikan
T-2	0,0041	3,103	0,002	Signifikan
T-1	-0,0012	-0,868	0,386	Tidak Signifikan
T0	0,0086	5,345	0,000	Signifikan
T+1	0,0057	3,780	0,000	Signifikan
T+2	-0,0036	-2,856	0,004	Signifikan
T+3	0,0032	2,314	0,021	Signifikan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, tidak perlu dilakukan uji normalitas data karena jumlah sampel yang digunakan, yaitu 673 data dinilai telah memenuhi asumsi Central Limit Theorem (CLT). Menurut kriteria CLT, jika jumlah observasi cukup besar (yaitu: n > 30), asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2006). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji normalitas tidak diperlukan.

Selanjutnya, dilakukan uji parametrik pada penelitian ini menggunakan metode *one sample t-test* untuk mengetahui *abnormal return* berbeda signifikan dengan nol (Hartono, 2010). Data yang diperoleh dan telah diolah sebelumnya dinyatakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Proses uji hipotesis menggunakan IBM *Statistic Package for Social Sciences (SPSS) Statistic* 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 3 diidentifikasi bahwa terdapat reaksi pasar pada beberapa periode sekitar peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia. Pada periode T-3, T-2, T0, T+1, dan T+3, terlihat adanya reaksi positif dari pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang signifikan secara statistik. Namun demikian terlihat adanya reaksi negatif dari pasar pada periode T+2 dengan diperolehnya *abnormal return* yang signifikan secara statistik. Sementara itu, pada T-1 diidentifikasi tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan secara statistik. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah bisa dibuktikan, yaitu pasar bereaksi positif terhadap peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia.

Pembahasan

Pada tanggal 30-31 Oktober 2021, terjadi peristiwa serah terima presidensi G20 kepada Indonesia di Roma, Italia. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diidentifikasikan bahwa

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

peristiwa tersebut mempengaruhi pergerakan pasar modal. Hasil penelitian ini mengidentifikasi terjadi respons positif selama lima hari, yaitu pada T-3, T-2, T0, T+1, dan T+3. Namun demikian, pada T+2 diidentifikasi terjadi respons negatif, sementara pada T-1 tidak terjadi reaksi pasar. Reaksi positif dari investor ini mungkin disebabkan oleh pengumuman sebelumnya mengenai siapa yang akan memegang mandat sebagai presidensi G20 di KTT sebelumnya. Hal ini memungkinkan para investor untuk mempelajari manfaat keberlangsungan G20 di Indonesia di masa lalu. Oleh karena itu, terjadi reaksi positif pasar pada hari sebelum peristiwa, yang berlanjut hingga hari setelah peristiwa. Namun pada hari kedua setelah peristiwa, pasar bereaksi negatif yang disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual saham mereka untuk mendapatkan keuntungan dari harga beli yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual saham mereka untuk mendapatkan keuntungan dari harga beli yang lebih rendah sebelumnya. Perilaku tersebut mengindikasikan adanya trader, dimana seorang trader memiliki strategi jual beli saham dalam waktu singkat (Mardhiah, 2017; Sunaryo, 2021; Fitriani *et al*., 2022). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan, dimana saat permintaan tinggi maka harga saham naik; tetapi sebaliknya, saat penawaran tinggi maka harga saham akan turun.

Hasil kajian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan Hartono (2010) serta Dwipayana & Wiksuana (2017) bahwa pasar memberi respons positif atau negatif terhadap suatu pengumuman jika pengumuman tersebut mengandung informasi. Dalam konteks penelitian ini, peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia dinyatakan mempengaruhi pergerakan pasar modal Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut memiliki dampak pada perilaku investor dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung melihat peristiwa tersebut sebagai peluang yang menguntungkan untuk melakukan investasi di masa depan, sehingga pasar memberikan respons positif (Budiman *et al*., 2023). Temuan ini juga mengkonfirmasi bahwa peristiwa baik atau "*good news*" akan mendapatkan respons positif dari pasar.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningarti (2022), yang menunjukkan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap peristiwa yang dipandang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar atau investor menginterpretasikan peristiwa tersebut sebagai kabar baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Permana *et al*. (2013) juga mendukung temuan tersebut, dengan menemukan adanya respons positif dari pasar yang ditunjukkan dengan *abnormal return* positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aldhepis *et al*. (2022) juga menunjukkan respons positif dari pasar dengan adanya *abnormal return* terhadap peristiwa tersebut, dan dianggap sebagai berita baik. Temuan-temuan empiris milik Alam *et al*. (2020) mengenai kebijakan *lockdown* di India, Du *et al*. (2022) tentang dampak konflik Rusia-Ukraina di pasar energi global, serta Setyawati & Widarjo (2023) tentang beberapa aksi demonstrasi, juga memperoleh pasar bereaksi positif atas informasi yang dipersepsikan baik.

Intinya, hasil penelitian ini dapat membuktikan reaksi pasar atas pelaksanaan serah terima presidensi G20 yang nantinya dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efek peristiwa langka seperti serah terima presidensi G20 terhadap pasar modal suatu negara, sehingga investor dapat mempertimbangkan dan mengatur strategi investasi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian selama tujuh hari periode pengamatan, diproleh terdapat reaksi pasar atas pengumuman serah terima presidensi G20 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

teridentifikasi juga bahwa terjadi reaksi positif pada saat pelaksanaan serah terima presidensi G20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis yang penting. Dari segi teori, penelitian ini mendukung konsep efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), yang menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam suatu peristiwa tercermin melalui reaksi pasar di pasar modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan harapan bahwa pasar akan memberikan reaksi positif terhadap peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam topik ini.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi investor dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi terkait peristiwa penting di Indonesia. Investor dapat menggunakan temuan ini sebagai pertimbangan penting dalam memahami dampak peristiwa serah terima presidensi G20 Indonesia dan mengatur strategi investasi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

Penelitian ini, bagaimanapun, memiliki keterbatasan dari segi banyaknya sampel saham yang ter-*suspend* sehingga menyebabkan terpaksa dilakukannya pengurangan sampel. Akibat dari pengurangan sampel tersebut bisa saja berpengaruh pada hasil penelitian yang masih belum bisa menggambarkan keadaan pasar sebenarnya.

REFERENSI

Adnyani, I. P., & Gayatri, G. (2018). Analisis reaksi pasar terhadap pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan akuisitor yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*(3), 1870–1899. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p10.

Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(7), 131–137. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131.

Aldhepis, G., Priyarsono, D. S., & Andati, T. (2022). Capital market reaction to the tax amnesty policy (Study on banking sector share in Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, *5*(2), 103–116. https://doi.org/10.31002/rn.v5i2.4843.

Azisanabely, M. N. (2020). Reaksi pasar modal terhadap penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia (Event study pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *8*(2), 1–17. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/183130.

Budiman, J., Limgestu, R., & Sagianto, I. T. (2023). Perilaku keputusan investasi investor pasar saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(9), 3518–3526. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue.

Du, J., Li, Z., & Wang, J. (2022). The reaction of energy markets to regional conflict: Evidence from event study approach. *Procedia Computer Science*, *214*(C), 935–942. https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.262.

Dwianto, N. A., & Yulita, I. K. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peluncuran rudal Korea Utara. *Exero: Journal of Research in Business and Economics*, *2*(1), 22–40. https://doi.org/10.24071/exero.v2i1.2059.

Dwipayana, I. G. N. A. P., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengujian efisiensi pasar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(4), 2105–2132. https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/28379.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Dzulfaroh, A. N. (2022). Mewakili Asia Tenggara, mengapa Indonesia bisa menjadi anggota G20?. *Kompas.com*, edisi 15 November. https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/15/110500365/mewakili-asia-tenggara-mengapa-indonesia-bisa-menjadi-anggota-g20-?page=all.

Eden, L., Miller, S. R., Khan, S., Weiner, R. J., & Li, D. (2022). The event study in international business research: Opportunities, challenges, and practical solutions. *Journal of International Business Studies*, *53*(5), 803–817. https://doi.org/10.1057/s41267-022-00509-7.

Fitriani, T., Asnawi, S. K., & Hendrian, H. (2022). Pengaruh kurs tukar, dana asing, dan volume perdagangan terhadap indeks harga saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 2145–2155. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.842.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika jilid I*. Erlangga.

Gumanti, T. A. G. A., Savitri, E., Nisa, N. W., & Utami, E. S. (2018). Event study on the crash of Airasia plane: A study on travel and leisure companies listed at Malaysian Stock Market. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *20*(1), 20–26. https://doi.org/10.9744/jak.20.1.20-26.

Halimatusyadiyah, N. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman kasus pertama virus Corona di Indonesia (Studi kasus pada saham LQ45). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(6), 38–49. https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/691.

Handayani, P. S., & Suartana, I. W. (2015). Pengaruh hari perdagangan pada abnormal return dan volatilitas return saham indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, *10*(3), 916–932. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/10419.

Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

Hartono, J. (2010). *Studi peristiwa: Menguji reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa*. BPFE.

Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (*edisi kesebelas*). BPFE.

Hartono, S., & Fajri, R. N. (2020). The effect of the 17 th April 2019 election on stock prices on the Indonesia stock exchange. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *4*(4), 1379–1388. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR.

Irawan, I. K. R., & Candraningrat, I. R. (2020). Analisis reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(2), 699–717. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p15.

Kristianus, A. (2022). *Kementerian investasi: Presidensi G20 jadi momentum Indonesia tingkatkan kepercayaan investor*. https://investor.id/national/312482/kementerian-investasi-presidensi-g20-jadi-momentum-indonesia-tingkatkan-kepercayaan-investor.

Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh kebijakan new normal terhadap abnormal return, trading volume activity, dan risiko sistematis (Studi kasus pada perusahaan LQ45). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, *7*(3), 57–71. https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i3.2817.

Lee, M. E., & Setiawati, L. (2021). Analisa dampak pengumuman Covid-19 di Indonesia tahun 2020 terhadap abnormal return dan trading volume activity: Event study pada perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Indonesia Sosial Teknolog*, *2*(1), 92–103. https://doi.org/10.59141/jist.v2i01.72.

MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. *Journal of Economic Literature*, *35*(1), 13-39. https://www.jstor.org/stable/2729691.

Mardhiah, A. (2017). Holding period saham syariah antara investor dan trader. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *1*(1), 44–54. https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6519.

Martinez-Blasco, M., Serrano, V., Prior, F., & Cuadros, J. (2023). Analysis of An Event Study Using The Fama–French Five-Factor Model: Teaching Approaches Including Spreadsheets and The R Programming Language. *Financial Innovation*, *9*(1), 76–109. https://doi.org/

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

10.1186/s40854-023-00477-3.

Merthadiyanti, L. A. W., & Yasa, G. W. (2019). Analisis trading volume activity dan bid-ask spread setelah stock split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *27*(1), 311–335. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p12.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.

Okoroafor, U. C., & Leirvik, T. (2023). Time-varying market efficiency of safe-haven assets. *Finance Research Letters*, *56*, 104024. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104024.

Permana, H. T., Mahadwartha, P. A., & Sutejo, B. S. (2013). Perbedaan abnormal return pada sektor keuangan sebelum dan sesudah peristiwa pilkada Gubernur Dki Jakarta 20 September 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.24123/jimus.v2i1.

Pitriani, N. K. M., & Wirama, D. G. (2020). Reaksi pasar sektor properti dan real estat atas penjualan perdana mega proyek meikarta. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *30*(2), 504–516. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p17.

Pondaag, G. R. M., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2020). Analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap krisis finansial global (Studi kasus China's black monday). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, *7*(2), 272–285. https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30270.

Purba, T. (2017). Analisis komparasi abnormal return dan volume perdagangan saham atas pemberlakuan peraturan pemerintah nomor 1 tahun 2014. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, *5*(1), 55–72. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/15724.

Redaksi KPPN. (2022). Presidensi G20 Indonesia, peluang untuk berinvestasi. *Kementerian Keuangan RI*, edisi 14 November https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tebingtinggi/id/data-publikasi/artikel/2947-g20-di-indonesia,-peluang-untuk-berinvestasi.html.

Reski, M., Indriani, E., & Nurabiah. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilihan umum 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, *1*(3), 95–106. https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.102.

Setyawati, D. R., & Widarjo, W. (2023). Market reaction to demonstration events. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *06*(01), 111-119. https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-13.

Sakawa, H., & Watanabel, N. (2023). The impact of the COVID-19 outbreak on Japanese shipping industry: An event study approach. *Transport Policy*, *130*, 130–140. https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2022.11.002.

Saraswati, N. M. A. W., & Mustanda, I. K. (2018). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden amerika serikat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(6), 2971–2998. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p5.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sunardi, S., Noviolla, C., Supramono, S., & Hermanto, Y. B. (2023). Stock market reaction to government policy on determining coal selling price. *Heliyon*, *9*(2), e13454. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13454.

Sunaryo, S. (2021). Dampak faktor volume penawaran saham terhadap risiko sistematis: Penerapan dengan regresi data panel metode common effect (Studi pada saham-saham dalam JII di Bursa Efek Indonesia periode Januari–April 2020) kajian studi pada kondisi pandemi virus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 17–31. https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i1.1182.

Syarifuddin. (2020). Efficiency market hypothesis. *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, *1*(2), 217–227. https://doi.org/10.35316/alhukmi.v1i2.1182.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. Kanisius.

Utami, N. K. M. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2021). Dampak pengumuman penurunan harga BBM terhadap abnormal return pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *10*(8), 738–758. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i08.p01.

Yousaf, I., Patel, R., & Yarovaya, L. (2022). The reaction of G20+ stock markets to the Russia–Ukraine conflict "black-swan" event: Evidence from event study approach. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *35*, 100723. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100723.